

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Creswell (2019) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode-metode yang berfungsi untuk mengeksplorasi dan memahami arti yang dianggap oleh sejumlah individu atau sekelompok orang berasal dari masalah sosial. Data yang dihasilkan dari metode kualitatif adalah data deskriptif yang berupa ucapan, perilaku, tulisan yang berasal dari partisipan yang diamati (Hadi, Asrori, & Rusman, 2021). Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan fenomenologi.

Menurut Creswell (2019), Pendekatan Fenomenologi adalah penelitian yang dapat mendeskripsikan suatu kejadian tertentu berdasarkan pengalaman kehidupan yang dialami partisipan. Pendekatan fenomenologi ini menekankan pada pengalaman subjektif seseorang. Dimana pendekatan fenomenologi menggambarkan pengalaman yang diterima, dirasakan, dan diketahui dengan sadar oleh seseorang (Hadi dkk., 2021).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penempatan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkan lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam

melakukan penelitian. Lokasi ini bisa di wilayah tertentu atau suatu Lembaga tertentu dalam Masyarakat. Untuk memperoleh data primer, lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten Bnajaranegara di masing-masing rumah subjek. Mencakup wilayah Rumah subjek pada Desa Mantrianom, Desa marden, Desa Sokanandi, dan Desa Danaraja.

C. Partisipan penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik non random sampling yaitu suatu cara pengambilan sampel yang tidak semua anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel menurut Narbuko dan Achmadi (2017). Teknik non random sampling terdiri dari tiga jenis yaitu Teknik sampling kebetulan (*accidental sampling*), teknik sampling bertujuan (*purposive sampling*), dan teknik sampling kuota (*quota sampling*) menurut Usman dan Akbar (2019). Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu cara pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri – ciri atau sifat – sifat tertentu yang di pandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri – ciri atau sifat – sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Subjek yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 5 orang dengan kriteria sebagai berikut :

1. Ibu yang mempunyai anak *down syndrome*.
2. Anak dengan diagnosa *down syndrome*.
3. Tinggal serumah dengan anaknya yang mengalami *down syndrome*.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data primer diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Sumber data primer merupakan data yang diambil langsung oleh peneliti kepada sumbernya tanpa ada perantara dengan cara menggali sumber asli secara langsung melalui responden. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Ibu yang memiliki anak *down syndrome*

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder atau sumber data kedua adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Studi referensi melalui data-data yang ditemukan dalam dokumen di tempat penelitian merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh. Data yang dimaksudkan berkenaan dengan laporan kegiatan yang melibatkan semua komponen sekolah, jurnal harian peneliti dan hal penting lain yang berupa catatan-catatan tambahan yang merupakan sumber data sekunder untuk bisa dimanfaatkan untuk mendukung data primer.

E. Metode Pengumpulan Data

Menurut Moleong (2015) sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan skunder. Sumber data primer merupakan sumber data langsung yang memberikan data kepada peneliti, seperti data

hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara dengan informan, sedangkan sumber data skunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, seperti buku, artikel, dan jurnal penelitian Iskandar (2017). Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini kemudian dikumpulkan dengan menggunakan teknik tertentu yang biasanya disebut dengan Teknik pengumpulan data menurut Usman dan Akbar (2018) penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan observasi dan wawancara.

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini metode wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, untuk mengetahui hal-hal dari responden dengan lebih mendalam atau detail. Sehingga dengan wawancara dapat mengetahui dan mengungkap secara langsung semua informasi dari subjek penelitian, yang tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Menurut Sugiyono (2016), wawancara semi terstruktur merupakan wawancara dimana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak

wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara semi terstruktur, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi ini merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari psroses biologis dan psikologis menurut Usman dan Akbar (2019). Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Narbuko dan Ahmadi (2016) menjelaskan pengamatan akan menjadi alat pengumpul data yang baik apabila dapat mengabdikan pada tujuan penelitian, direncanakan secara sistematis, dicatat dan dihubungkan dengan proposisi-proposisi yang umum, dapat dicek dan dikontrol validitas, reliabilitas, dan ketelitiannya.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yaitu suatu prosedur yang digunakan peneliti dalam mengamati tingkah laku orang lain dalam keadaan alamiah, tetapi peneliti tidak melakukan partisipasi terhadap kegiatan lingkungan yang diamati. Observasi non partisipan sangat bermanfaat karena direncanakan dengan baik dalam memilih keadaan dari data yang mewakili situasi yang diamati, Black and Champion (2017). Penulisan hasil observasi ini dengan cara *narrative recording* menggunakan *anecdotal recording*, dimana observasi

ini melihat dan mencatat hal-hal yang penting bagi observasi dan tidak memerlukan susunan waktu, kode atau kategori secara spesifik.

F. Proses dan Panduan Wawancara

1. Tahap Persiapan Penelitian

Menurut Sonhaji (2016) mengatakan, Wawancara adalah suatu percakapan dengan tujuan untuk memperoleh konstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi pengakuan dan sebagainya. Rekonstruksi tersebut berdasarkan pengalaman masa lalu. Proyeksi keadaan tersebut yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang dan verifikasi pengecekan dan pengembangan informasi.

Tahap-tahap wawancara menurut Creswell (Rahmawati, 2007) meliputi:

- a. Menentukan siapa yang diwawancarai.
- b. Mempersiapkan wawancara
- c. Gerakan awal (Warming up)
- d. Melakukan wawancara dengan memelihara wawancara agar produktif
- e. Menghentikan wawancara dan merangkum hasil wawancara.

Sebelum penelitian berlangsung peneliti mempersiapkan alat-alat yang digunakan untuk wawancara, yaitu pedoman wawancara dan tape recorder. Pedoman wawancara berisikan daftar aspek-aspek yang ingin digali pada responden, yang disusun berdasarkan pada teori-teori yang mendasari penelitian ini. Tape recorder digunakan untuk merekam wawancara agar semua informasi dapat secara terperinci.

Sebelum memulai wawancara peneliti menjelaskan tentang identitasnya dan tujuan penelitian. Peneliti menginformasi pada subjek bahwa wawancara ini akan direkam dan hasil dari wawancara ini bersifat rahasia. Sebelum penelitian, terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan peneliti yaitu menghubungi individu yang dapat menghubungkan peneliti dengan individu yang memiliki karakteristik yang sesuai untuk penelitian ini.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- a. Mengkonfirmasi ulang waktu dan tempat wawancara.

Peneliti mengkonfirmasi ulang mengenai waktu dan tempat yang sebelumnya telah disepakati bersama dengan subjek.

- b. Melakukan wawancara.

Peneliti meminta subjek penelitian untuk bersedia menandatangani lembar persetujuan menjadi responden penelitian dan menyatakan bahwa subjek memahami tujuan dilakukannya wawancara, bersedia menjawab pertanyaan yang diajukan dalam wawancara serta mempunyai hak untuk mengundurkan diri dari penelitian. Peneliti juga memberikan informasi kepada subjek bahwa hasil wawancara dan tersebut adalah rahasia dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Setelah subjek menyetujui maka dilakukan wawancara serta observasi terhadap subjek penelitian.

- c. Memindahkan hasil wawancara dalam bentuk transkrip verbatim.

Peneliti melakukan coding yaitu membubuhkan kode-kode pada materi yang diperoleh. Coding dimaksudkan untuk mengorganisasikan dan mensistematiskan data secara lengkap dan mendetail sehingga dapat memunculkan gambaran tentang topik yang dipelajari.

- d. Melakukan analisis data.

Peneliti melakukan analisis penelitian terhadap data wawancara dan observasi yang sudah diperoleh untuk mendapatkan data yang mendukung dan relevan dengan tujuan penelitian.

- e. Menarik kesimpulan, membuat diskusi dan saran.

Peneliti menarik kesimpulan dari data yang diperoleh selama penelitian untuk menjawab permasalahan yang diteliti, kemudian peneliti menuliskan diskusi terhadap kesimpulan dan seluruh hasil penelitian, kemudian peneliti mengajukan saran bagi penelitian selanjutnya

3. Tahap Pencatatan Data

Semua data yang diperoleh pada saat wawancara direkam dengan alat perekam dengan persetujuan subjek penelitian sebelumnya. data hasil rekaman ini kemudian ditranskripkan secara verbatim untuk dianalisa. Transkrip adalah salinan hasil wawancara dalam pita suara dipindahkan ke dalam bentuk ketikan di atas kertas.

G. Prosedur Analisis Data dan Interpretasi

Moleong (2017) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Nasution (2018) menyatakan bahwa analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Data harus dianalisis setelah data terkumpul. Tujuan dari analisis data adalah untuk mengungkapkan segala kekurangan data yang masih perlu dicari, pertanyaan apa yang belum terjawab, dan kesalahan apa yang harus segera diperbaiki (Usman dan Akbar 2019).

Menganalisis data peneliti lakukan dengan cara yang efektif berdasarkan kepada ketentuan yang ada. Cara melakukan koding diantaranya:

1. Peneliti menyusun verbatim dengan memberikan kolom kosong yang cukup besar disebelah kiri dan kanan verbatim. Hal ini bertujuan untuk memudahkan saat memberikan kode atau catatan yang diperlukan
2. Peneliti secara urut melakukan penomoran baris perbaris pada verbatim
3. Peneliti memberikan nama untuk berkas dan kode tertentu yang dianggap perlu dan mewakili kondisi yang ada.

Setelah menyusun koding langkah selanjutnya melakukan analisis sebagai dasar analisis penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan melakukan *coding* terhadap hasil transkrip wawancara yang telah diverbatim. *Coding* adalah proses untuk mengurai, menelaah, mengartikan data, membandingkan dan dikonseptualisasikan sehingga

menghasilkan makna dan perspektif baru (Poerwandari 2017). Pada penelitian yang dilakukan jenis coding yang dilakukan adalah *Axial Coding* dan *Selective Coding*

a. (*Axial Coding*)

Axial coding merupakan proses yang digunakan untuk melihat keterkaitan anantara kategori – kategori yang dihasilkan melalui open coding. Ada beberapa kondisi yang perlu diperhatikan dalam axial coding, antara lain yaitu:

- 1) Kondisi yang menjadi penyebab (*causal condition*)
- 2) Fenomena utama (*central phenomenon*)
- 3) Konsekuensi atau hasil dari suatu aksi atau interaksi (*consequences*)
- 4) Aksi atau interaksi atau strategi untuk merespon atau menangani suatu fenomena (*strategies*)
- 5) Konteks atau situasi tertentu yang mempengaruhi terjadinya aksi, interaksi, atau strategi (*context*)
- 6) *Intervening conditions* atau *structural conditions* yang memfasilitasi atau menghambat dikembangkannya suatu strategi tertentu.

b. Pengodean Selektif (*Selective Coding*)

Selective coding merupakan prosedur untuk menyeleksi kategori pokok, kemudian secara sistematis menghubungkannya dengan kategori – kategori yang lain. Proses ini secara langsung akan memvalidasi keterkaitan antara kategori – kategori yang berhasil diidentifikasi. Proses ini merupakan rekonseptualisasi kategori pokok dalam suatu cerita atau

narasi. Narasi ini diarahkan untuk menggambarkan dan menjelaskan dinamika yang menjadi fokus penelitian dalam satu bentuk yang integratif sehingga mendeskripsikan teori yang dihasilkan.

H. Pengujian Keabsahan Data

Derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari penelitian nonkualitatif Moleong (2018). Uji kredibilitas dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*. Perpanjangan pengamatan ini mencakup hubungan peneliti dengan narasumber, semakin terbentuk rapport, semakin akrab, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Bahan referensi dalam hal ini adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. *Membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data Sugiyono (2018).

Menurut Sugiyono (2015) triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Menurut Wijaya (2018), triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka terdapat triangulasi sumber, dan triangulasi teknik pengumpulan data :

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber bertujuan menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.

Pemeriksaan derajat kepercayaan dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi Sumber yang diperoleh dari hasil wawancara dan Triangulasi Teknik diperoleh dari observasi yang dicek dengan hasil wawancara